TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1172

# TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU DALAM PEMBELAJARAN SURAT DINAS DAN SURAT PRIBADI DI KELAS VII SMP NEGERI 2 SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Geri Luckiansyah & Abdurahman
Universitas Negeri Padang
geriluckiansyah1901@gmail.com

## Abstract

*There are three objectives of this research. First, it describes what forms of expressive speech acts are used by Indonesian language teachers in the process of learning official letters and personal letters in class VII of SMP Negeri 2 Suliki, Lima Puluh Kota Regency. Second, it describes the Indonesian teacher's speaking strategies in the process of learning official letters and personal letters in class VII of Suliki 2 Public Middle School, Fifty City District. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data in this study were sentences in the form and expressive speech act strategies of the Indonesian language teacher for grade VII SMP Negeri 2 Suliki, Fifty Cities Regency, in the learning process. The data source for this research is all the utterances of one Indonesian language teacher during the teaching and learning process from the beginning to the end of the lesson. The results of this study are twofold. First, there are five forms of expressive speech acts for teachers in learning official letters and personal letters in class VII SMP Negeri 2 Suliki, Fifty Cities District, (1) expressive speech acts of praising, (2) expressive speech acts of saying thank you, (3) expressive speech acts expressive speech act of criticizing, (4) expressive speech act of blaming, and (5) expressive speech act of apologizing. Second, the teacher's speaking strategy in learning official letters and personal letters in class VII of SMP Negeri 2 Suliki, Fifty Cities Regency, there are four, (1) a strategy of speaking frankly without preamble, (2) a strategy of speaking frankly with positive politeness, (3) the strategy of speaking frankly with negative politeness, and (4) the strategy of speaking vaguely.*

***Keywords*** *: Speech Acts, Speech Strategies, Learning*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini ada tiga. Pertama, mendeskripsikan apa saja bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Kedua, mendeskripsikan apa saja strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat berupa bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota dalam proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan salah seorang guru bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil penelitian ini ada dua. Pertama, bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam


Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota ada lima, (1) tindak tutur ekspresif memuji, (2)tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, (3)tindak tutur ekspresif mengkritik,(4) tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan (5) tindak tutur ekspresif meminta maaf. Kedua, strategi bertutur guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota ada empat, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basabasi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur samar-samar.

**Kata Kunci** : Tindak Tutur, Strategi Bertutur, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia dalam kehidupann sehari-hari untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu ataupun kelompok. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, manusia menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Sebagai suatu bahasa lisan, penelitian Arief dkk. (2013:161) tentang keterampilan berbicara mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam mempergunakan bahasa yang tidak baik akan mengakibatkan dampak negatif bagi lawan bicara sehingga lawan bicara tidak memahami maksud dan tujuan dari lawan bicara, karena disebabkan kemampuan menggunakan bahasa yang baik tidak hanya berhubungan kepada kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan, tetapi juga akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam berkomunikasi.

Tindak tutur ekspresif tindak tutur yang melibatkan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini dapat berupa, permintaan maaf, ucapan terima kasih, pujian, obrolan ringan, dan humor. Tindak ekspresif ini berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis pembicara terhadap pendengar dalam hubungannya dengan situasi tertentu (Arifin, Bustanul 2002:210). Agustina Darwis dan I Gusti Ketut Alit Saputra (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tutur.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting tanpa kita sadari. Artinya sebagai perantara dalam membentuk karakter siswa, terutama pada membentuk kesantunan berbahasa siswa. Undang-undang No. 14 tahun 2005 mengatur

bahwa guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu peristiwa berbahasa yang menarik dikaji secara pragmatik adalah peristiwa berbahasa antara guru dengan siswa dalam interaksi belajar di sekolah. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa

Tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bertujuan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan menuntun siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti, dkk. (2017:121) yang menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran di sekolah memiliki fungsi membangun budaya berbahasa di sekolah, membangun citra baik sekolah, dan membentuk karakter dari siswa. Wicaksono (2016:19) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa berkomunikasi di lingkungan sekolah terutama dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk verbal maupun non verbal, semua faktor berkomunikasi dalam pembelajaran di sekolah menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa.

Tindak tutur yang digunakan guru pada saat pembelajaran surat dinas dan surat pribadi cenderung banyak menggunakan tindak tutur ekspresif.

Komunikasi antara guru dan siswa merupakan interaksi dalam proses belajar mengajar (PBM) antara guru dengan siswa dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam mencapai suatu pembelajaran yang efektif guru harus mampu menggunakan tindak tutur yang baik kepada siswanya. Guru juga memegang peranan penting dalam membentuk kesantunan berbahasa siswanya. Hal ini didukung oleh penelitian Hasanah (2019:52 ) yang menyatakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar, guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Keberadaan adanya tindak perilaku tutur guru dalam interaksi antara belajar mengajar sangat berdampak besar terhadap aktivitas belajar siswa, merangsang perubahan perilaku, dan memberikan pengalaman berbahasa kepada siswa.

Pada saat pembelajaran surat dinas dan surat pribadi, guru harus menguasai bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan strategi bertutur (Yuridha, dkk, 2018). Sejalan dengan itu, Sumarti (2015) mengatakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran agar mampu dikondisikan oleh peserta didik agar memiliki

kompetensi yang optimal dan maksimal yaitu dengan melakukan strategi bertutur untuk menciptakan aktualisasi pada peserta didik

Setelah melakukan observasi awal di lapangan penulis melihat kondisi di SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat kelemahan Guru dalam bertindak tutur di depan kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM). Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru terkadang tidak selalu selalu mendapat respon positif dari siswa, serta tidak jarang mendapat respon negatif karena guru tidak selalu menggunakan tuturan dan strategi bertutur yang tepat kepada siswa saat sedang mengajar di depan kelas. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini "*Kenapa masih banyak yang bertanya?, Apakah tidak ada yang memperhatikan Ibu selama menjelaskan?"*

Pada kutipan tuturan di atas, dapat dilihat bahwa guru menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik saat PBM berlangsung. Dalam hal ini, penulis melihat beberapa kesalahan dalam perkataan yang disampaikan guru yang seharusnya bisa menggunakan tuturan yang lebih baik. *Pertama*, tindak tutur yang digunakan guru dapat menurunkan harga diri lawan bicara sehingga siswa takut untuk berbicara dan bertanya pada proses pembelajaran berikutnya. *Kedua*, tindak tutur ekspresif ini berpengaruh besar bagi mental siswa saat belajar. Ketika guru tidak menggunakan bahasa dan strategi bahasa secara selektif. bahasa yang mereka gunakan bisa terdengar tidak sopan sehingga terkadang terdengar kasar dan tidak jarang mereka menerima umpan balik yang tidak baik. Oleh karena itu penulis merasa penelitian tentang tindak tutur ekspresif guru ini perlu dilakukan.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang "Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Surat dinas dan Surat Pribadi" di sekolah SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Terlepas dari itu, penulis ingin mengetahui dan menyelidiki bagaimana seorang guru bahasa Indonesia dalam bertindak tutur dalam rangka membimbing dan membangun kepribadian siswa dalam PBM khususnya pada pembelajaran teks berita. Tindak tutur tersebut misalnya, tindak tutur memuji, menyalahkan, mengkritik, berterima kasih, mengucapkan selamat dan belasungkawa. Sedangkan strategi yang dimaksudkan misalnya strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, serta bertutur secara samar-samar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah selaku salah seorang guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Data dalam penelitian ini adalah tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik traingulasi. Pada penelitian ini penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama,* menstranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis. *Kedua*, menginventarisasi dan mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota saat PBM berlangsung. *Ketiga*, mengklasifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam konteks. *Keempat*, menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur, strategi bertutur, dan konteks. *Kelima,* melakukan penyimpulan data berdasarkan penganalisisan data.

## HASIL

Data penelitian ini yaitu skor yang diperoleh siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Tarab dari hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning (pretest)* berbantuan media audiovisual dan tes menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning (posttest)* berbantuan media audiovisual. Data *pretest* dan *posttest* selanjutnya diolah menjadi skor.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Data penelitian ini adalah ujaran lisan berupa tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi. Data penelitian diperoleh melalui rekaman suara dan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 dan 20 Mei 2023 dengan rincian dua kali pertemuan (6 jam pelajaran). Setelah mendapatkan data mentah berupa tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi yang kemudian ditranskipkan ke

dalam bentuk teks dialog percakapan. Lalu data berupa kalimat diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk dan strategi bertuturnya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

**Tabel 1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Surat Dinas Dan Surat Pribadi Di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota**

| N0. | Bentuk Tindak Tutur Ekspresif | Jumlah | Jumlah Strategi Bertutur | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | BBTB | BTDKP | BTDKN | BSS |
| 1. | Memuji | 23 | 23 | - | - | - |
| 2. | Mengucapkan terima kasih | 2 | 1 | 1 | - | - |
| 3. | Mengkritik | 47 | 11 | 1 | 34 | 1 |
| 4. | Menyalahkan | 14 | 4 | 10 | - | - |
| 5. | Meminta maaf | 5 | - | 5 | - | - |
| | Jumlah | 91 | 39 | 17 | 34 | 1 |

Keterangan:

BTTB : bertutur terus terang tanpa basa-basi
BTDKP : bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif
BTDKN : bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif
BSS : bertutur terus terang samar-samar

1. **Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Surat Dinas Dan Surat Pribadi Di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota**

Beberapa bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah tindak tutur memuji, menyalahkan, mengkritik, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf. Berikut penjelasan bentuk tindak tutur ekspresif.

**a. Tindak Tutur Memuji**

Tindak tutur memuji terjadi karena adanya perasaan senang terhadap orang lain atas keberhasilan, kepintaran, kehebatan, dan sebagainya. Tindak tutur memuji diucapkan oleh penutur merupakan bentuk apresiasi dan penyemangat kepada lawan tutur.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi ditemukan sebanyak 23 tuturan Tindak tutur ekspresif memuji yang terdapat di dalam proses pembelajaran banyak ditandai dengan ungkapan "bagus" atau "Pintar", seperti pada contoh berikut ini.

1) Nah, bagus benar**.** (T14)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Hal tersebut ditandai dengan adanya ungkapan apresiasi dari guru berupa kata "bagus". Pada tuturan ke-14, guru menanya kepada siswa peri hal arti teks tanggapan yang sudah dipelajari sebelum masuk materi surat dinas dan surat pribadi. Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Oleh sebab itu guru mengujarkan tuturan memuji kepada siswanya karena telah menjawab pertanyaan dengan benar. Tuturan guru tersebut tampak jelas dan tegas sehingga tidak terkesan basa-basi saat dituturkan kepada siswa.

2) Nah bagus paragraph terakhir**.** (116)

Keadaan yang sama terlihat pada tuturan ke-116 di atas. Tindak tutur ekspresif memuji tersebut dituturkan oleh guru kepada siswanya yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada tuturan itu guru menanyai siswanya saat membahas soal, guru menanyai pada paragraf berapa letak jawabannya. Semua siswa menjawab dengan benar lalu guru memberi pujian sebagai bentuk apresiasi kepada siswa karena telah berhasil menjawab dengan benar.

Bentuk tindak tutur memuji lainnya tanpa menggunakan ungkapan kata "bagus", tetapi menggunakan ungkapan lainnya seperti menyebutkan nama diri dari seseorang, misal pujian kepada siswa langsung tertuju kepada dirinya sendiri. Sebagai berikut.

3) Nah Bagus Ibnu. (T114)

Pada tuturan ke-114. Tindak tutur ekspresif memuji di tuturkan oleh guru kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam hal ini guru menanyakan kepanjangan dari MOS, pada awalnya beberapa siswa menjawab tetapi kurang tepat. Ketika seorang siswa menjawab dengan benar guru memberi sebuah pujian sebagai wujud dari apresiasi karena telah menjawab dengan benar.

4) Nah sudah dua kali kesya menjawab dengan benar, kita beri A plus dulu untuk kesya! (T17)

Pada tuturan ke-117 ini Tindak tutur ekspresif memuji di tuturkan oleh guru kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru yang sebelumnya siswa ini sudah menjawab dengan benar dan ini kali kedua siswa menjawab dengan benar. Maka dari itu guru memberi apresiasi dan menguatkan kembali jawaban siswa agar siswa tersebut lebih percaya diri dan semangat untuk belajar dengan cara memberi A plus untuk siswa yang berhasil menjawab.

**b. Tindak Tutur Mengucapkan Terimakasih**

Tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan tuturan yang digunakan karena perlakuan atau tuturan baik dari lawan tutur sehingga penutur mengucapkan terima kasih sebagai tanda balas kebaikan, dan juga sebagai ungkapan kepuasan dan kesenangan hati penutur. Tuturan mengucapkan terimakasih dari guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribdi hanya ditemukan sejumlah 2 tuturan, seperti pada contoh berikut.

5) Terimakasih Shaleh. (T96)
6) Baik ananda semuanya jam pelajaran kita sudah habis, kita cukupkan sampai disini dulu, terimakasih atas partisipasinya. (T120)

Pada tuturan ke-96 dan ke-120 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Tuturan mengucapkan terima kasih terlihat jelas dari ungkapan "terima kasih" yang dituturkan oleh guru kepada siswanya. Bentuk tindak tutur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kepuasan hati setelah siswa melaksanakan perintah atau melalui pembelajaran dengan baik. Terlihat tuturan ke-96 diungkapkan oleh guru ketika siswa sudah selesai menghapus papan tulis yang sebelumnya guru meminta untuk yang piket hari itu membantu memberishihkan papan tulis. Pada tuturan ke-120 merupakan ungkapan terima kasih dari guru setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan merasa puas dengan proses yang telah dilaksanakan oleh siswa selama 3 jam pelajaran.

**c. Tindak Tutur mengkritik**

Tindak tutur mengkritik merupakan bentuk tuturan dengan memberikan kecaman atau tanggapan terhadap tuturan atau sikap dari lawan tutur mengenai suatu hal yang sedang atau telah dilakukan. Tuturan mengkritik bertujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang telah diperbuat oleh lawan tutur. Pada temuan penelitian dalam

proses pembelajaran, tindak tutur mengkritik cukup banyak dituturkan oleh guru. Beberapa bentuk tuturan mengkritik dari guru dapat dilihat seperti berikut.

7) Yang lain!, kenapa yang itu-itu aja angkat tangan? (36)
8) Apa?keraskan lagi suaranya jangan berbisik-bisik ndak kedengaran sama Ibuk! (39)

Pada tuturan ke-36 dan ke-39 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik yang ditunjukkan adanya kecaman dari penutur. Pada tuturan ke-36 menjelaskan situasi bahwa guru mengkritik siswa karena ketika ditanya hanya siswa yang itu saja yang angkat tangan dan mau menjawab. Tuturan tersebut diujarkan supaya memotivasi siswa yang lain untuk aktif dalam belajar. Berikutnya pada tuturan ke-39, guru juga mengkritik siswanya yang ribut sehingga membuat suara siswa yang menjawab pertanyaan guru jadi tidak kedengaran oleh guru dehingga guru juga mengkritik siswa yang sedang menjawab pertanyaan untuk mengeraskan suaranya. Tuturan ini bertujuan supaya siswa yang menyimak apa yang dijawab oleh temannya dan tidak mengganggu temannya yang lain.

**d. Tindak Tutur Menyalahkan**

Pada tindak tutur menyalahkan juga cukup banyak ditemukan pada proses pembelajaran berlangsung. Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk menyatakan pandangan atau anggapan salah kepada lawan tutur. Tuturan itu disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan. Pada kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan tindak tutur menyalahkan agar siswa menyadari kesalahannya dan dapat memperbaikinya. Bentuk ungkapan tindak tutur meminta maaf dapat dilihat seperti berikut.

9) Nah bukan itu ya jawabannya keisya, tapi sebelum kegiatan. (T197)
10) Rafi, yang kita lengkapi itu bukan kalimat tapi kata! (T226)

Pada hasil temuan di atas, tuturan ke-197 dan ke-226 merupakan bentuk tindak tutur menyalahkan karena adanya ungkapan kata "bukan" pada tuturan tersebut. Pada tuturan ke-197 guru menyalahkan jawaban dari salah satu siswa karena jawaban yang diberikan siswa kurang tepat. Maka dari itu guru memberikan jawaban yang benar agar siswa yang lain mengetahui jawaban yang benar. Pada tuturan ke-226 guru menyalahkan

salah satu seorang siswa yang membuat jawaban di buku latihan tapi tidak sesuai dengan perintah yang diberikan guru pada awal sebelum membuat latihan.

**e. Tindak Tutur Meminta Maaf**

Tindak tutur meminta maaf merupakan bentuk ungkapan yang terjadi disebabkan beberapa faktor, seperti permintaan langsung dari lawan tutur, perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah menggangu lawan tutur, atau karena telah melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil temuan pada proses pembelajaran surat dinas dan surat pribadi hanya ditemukan sebanyak 5 tuturan meminta maaf yang dilakukan oleh guru. Bentuk ungkapan tindak tutur meminta maaf dapat dilihat seperti berikut.

11) Silahkan keluarkan buku latihan. eh Maaf buatnya di buku catatan saja. Soal pertama! (24)
12) Oke paham ya. Sudah dibuka halaman 77? Eh Maaf halaman 177 (62)

Pada tuturan ke-24 dan ke-101 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal tersebut terlihat jelas dari ungkapan langsung kata "maaf" yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ungkapan meminta maaf pada tuturan ke-24 disampaikan karena kesalahan guru dalam memberikan perintah kepada siswa untuk membuat latihan dibuku latihan. Selanjutnya pada tuturan ke-62 juga merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf dikarenakan adanya ungkapan "maaf" yang disampaikan oleh guru karena kesalahan guru dalam memberikan perintah kepada siswa untuk membuka halaman buku.

**2. Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Surat Dinas Dan Surat Pribadi Di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), dan strategi bertutur samar-samar (BSS). Berikut uraian dari keempat strategi tersebut.

**a. Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi.**

Strategi bertutur tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk menyampaikan tuturan secara lugas dan tegas, sehingga yang disampaikan kepada siswa terasa jelas dan tidak bertele-tele. Penggunaan strategi

bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam pembelajaran ditemukan pada tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyalahkan.

**1. Tindak Tutur Memuji.**

Berikut bentuk tindak tutur memuji yang manggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

1) *Oke* Bagus. Nomor dua apa soalnya? (T168)
2) Nah itu baru benar, pintar**.** Kalau partisipasi apa? (T190)

Tuturan ke-168 dan ke-190 merupakan tuturan yang diujarkan oleh guru kepada siswa guna memuji siswa secara terus terang tanpa basa-basi dan langsung bisa dipahami oleh siswa maksud dari tuturan guru tersebut. Tuturan di atas diutarakan kepada siswa yang mampu menjawab betul pertanyaan dari guru sehingga guru secara langsung memberikan pujian kepada siswa tersebut.

**2. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih**

Berikut bentuk tindak tutur menegucapkan terima kasih yang manggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

3) Terimakasih shaleh. (T96)

Tuturan ke-96 merupakan bentuk tindak tutur mengucapkan terima kasih dengan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Pada tuturan tersebut, siswa diminta guru untuk menghapus papan tulis bagi siswa yang piket dihari itu. Setelah seorang siswa selesai menghapus papan tulis, guru pun langsung mengucapkan terima kasih kepada siswa tersebut.

**3. Tindak Tutur Mengkritik**

Berikut bentuk tindak tutur mengkritik yang manggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

4) Dina keraskan lagi suaranya! (T175)
5) Ini buat sendiri atau nyontek? (T89)

Pada tuturan ke-175 merupakan bentuk tindak tutur mengkritik dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Pada tuturan tersebut, guru mengkritik salah seorang siswa yang menjawab pertanyaan namun dengan suara yang tidak jelas. Kritikan diberikan secara terus terang dan langsung dipahami oleh siswa dengan lebih memperjelas artikulasi berbicaranya dalam menjawab pertanyaa tersebut. Tuturan ke-89 guru mengkritik seorang

siswa yang yang lagi mengumpulkan buku latihan ke depan kelas, kritikan tersebut diberikan secara terus terang dan langsung dipahami oleh siswa dengan merespon kritikan guru tersebut.

**4. Tindak Tutur Menyalahkan**

Berikut bentuk tindak tutur menyalahkan yang manggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

6) Rafi, yang kita lengkapi itu bukan kalimat tapi kata. (T226)
7) Salah! (T55)

Pada tuuturan ke-256 dan tuturan ke-(55) merupakan bentuk merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Tuturan ke-226 guru menyalahkan jawaban yang ditulis oleh siswa yang ditandai dengan kata "*bukan"*. Tuturan ke-55 guru langsung menyalahkan jawaban siswa ketika guru bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

**b. Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif merupakan strategi yang memiliki beberapa subs-strategi. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi ditemukan dalam bentuk tindak tutur menyalahkan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf. Berikut penjabaran dari temuan penelitian di atas

**1. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih**

Berikut merupakan tindak tutur ekspresif meminta berterimakasih dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi.

8) Baik ananda semuanya jam pelajaran kita sudah habis, kita cukupkan sampai disini dulu, terima kasih atas partisipasinya. Minggu depan kita masih membahas tentang surat tapi tentang surat dinas. (T20)

Pada tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur terima kasih dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. guru mengucapkan terima kasih kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Dan hal tersebut menandakan bahwa guru melibatkan siswa ke dalam aktivitas pembelajaran

**2. Tindak Tutur Mengkritik**

Berikut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi.

9) Jawaban lengkap nak! (T180)

Tuturan ke-180 merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru memberi kritikan terhadap jawaban seorang siswa karena tidak menjawab dengan lengkap. Lalu guru mengkritik jawaban siswa supaya memberi jawaban yang lengkap dan mudah dimengerti oleh siswa yang lain.

**3. Tindak Tutur Menyalahkan**

Berikut merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi

10) Ha? MOS kuliah? Bukan ya ananda, salah itu. Ada yang tau kepanjangan Mos?. (T108)

11) Terus huruf "S" nya yang satu lagi mana? (T189)

Pada tuturan ke-108 dan ke-189 merupakan tuturan menyalahkan dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Pada tuturan ke-108 guru menyalahkan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menanyakan apa kepanjangan MOS kepada siswa tetapi siswa menjawab dengan kurang tepat Lalu guru bertanya lagi kepada siswa tersebut "Ha, MOS kuliah? Ada yang tau kepanjangan Mos?". Hal ini dilakukan guru agar siswa tersebut memperbaiki jawabannya. Siswa yang sadar melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan tersebut langsung memperbaiki jawabannya. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan untuk siswa memperbaiki jawabannya. Pada tuturan ke-189 guru menyalahkan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung, guru menanyakan kepada siswa apa itu kepanjangan osis lalu jawaban siswa kurang tepat, terus guru mengatakan "*Terus huruf "S" nya yang satu lagi mana?"* sambil cengengesan

**4. Tindak Tutur Meminta Maaf**

Berikut tindak tutur ekspresif meminta maaf dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi.

12) Sampai jumpa di minggu depan, mohon maaf kalau ada salah kata Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh (T124)

Tuturan ke-124 merupakan tuturan meminta maaf dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Tuturan ini diujarkan oleh guru untuk menyatakan permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru menyatakan hubungan timbal balik antara dirinya dengan siswa tetap berjalan dengan baik dan menguntungkan

**c. Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi ditemukan dalam bentuk tindak tutur mengkritik. Berikut penjelasan mengenai penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif.

**1. Tindak Tutur Mengkritik**

Berikut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif yang digunakan guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi.

13) Agung pasang kacunya, ini pura2 ga bawa, pasang cepat! (T135)
14) Yang dibelakang suaranya! (T216)

Tuturan ke-135 dan tuturan ke-216 merupakan tuturan ekspresif mengkritik dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Pada tuturan ke-135, guru mengkritik siswa yang yang tidak berpakaian lengkap pada hari sabtu . Guru mengkritik siswa lantaran sangat kesal kepada seorang siswa yang pura-pura tidak bawa kacu dan tidak memakainya. Selanjutnya pada tuturan ke-216, guru juga memberikan kritik kepada siswa yang divelakang karena berisik ketika disuruh membuat latihan. Guru mengkritik siswa yang berisik agar siswa yang lain tidak terganggu.

**d. Bertutur Samar-samar**

Strategi bertutur samar-samar adalah strategi secara tidak langsung dengan membiarkan lawan tutur memutuskan bagaimana menafsirkan maksud dari tuturan penutur. Strategi ini mempunyai dua bentuk substragtegi dalam penuturannya, yaitu (1) tuturan yang mengandung isyarat kuat dan (2) tuturan yang mengandung isyarat lunak. Satu tuturan dikatatan memiliki isyarat kuat jika adanya satu ungkapan atau lebih diujarkan secara transparan dan dapat diasosikan dengan maksud penutur. Sebaliknya, isyarat lunak ditandai oleh tidak adanya ungkapan yang secara transparan oleh penutur. Strategi bertutur secara samar-samar yang digunakan guru dalam diskusi ditemukan dalam bentuk tindak mengkritik. Temuan hasil akan diuraikan sebagai berikut.

**1. Tindak Tutur Mengkritik**

Strategi bertutur samar-samar dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Berikut penjelasan mengenai penggunaan strategi bertutur samar-samar.

15) Kamu mana kacunya?Hilang? (T132)

Tuturan ke-132 merupakan tindak tutur eskpresif mengkritik dengan strategi bertutur samar-samar. Pada tuturan ke-132 ini guru mengkritik siswa yang tidak berpakaian lengkap pada hari sabtu yang mana siswa diwajibkan untuk memakai kacu. Guru mengkritik beberapa siswa yang tidak memakai kacu. Pada tuturan tersebut mengandung isyarat lunak yang menyuruh siswa berpakaian lengkap dengan memakai kacu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemuan ada lima bentuk tindak tutur ekspresif dan empat strategi bertutur yang digunakan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak diujarkan oleh guru yaitu tindak tutur mengkritik dan strategi bertutur yang paling panyak digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Kemudian bentuk tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur mengucapkan terima kasih serta strategi bertutur yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar.

Berikut ini pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

## 1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Surat Dinas Dan Surat Pribadi Di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil dari temuan data, pada penelitian ini penulis menemukan empat bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Kelima bentuk tindak tutur tersebut yaitu meminta maaf, mengucapkan terima kasih, memuji, menyalahkan, dan mengkritik.

### a. Tindak Tutur Mengkritik

Tindak tutur yang paling dominan digunakan guru terhadap siswa dalam PBM adalah tindak tutur ekspresif mengkritik. Mengkritik adalah memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya. Tindak tutur mengkritik bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat. Tindak tutur mengkritik dalam penelitian ditemukan sebanyak 31 tuturan. Salah satu tindak tutur ekspresif mengkritik itu dapat dilihat pada contoh berikut.

1) *Oke,* besok silahkan rapikan rambutnya yang panjang, kalau tidak Ibuk yang motong disekolah besok. *Ko si ilham lah panjang pulo obuak nyo* ( ini ilham udah panjang juga rambutnya) , besok rapikan yaa! (T03)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik. Guru menyampaikan kritikan kepada siswa berupa kecaman karena rambut siswa tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Menurut Sari (2012:7-11) mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Bentuk temuan lain pada tindak tutur ekspresif mengkritik adalah sebagai berikut.

2) Abdul udah siap? Jauh kali abdul nyontek (T86)

Tuturan di atas juga merupakan tuturan ekspresif mengkritik. Guru memberikan kritikan seorang siswa yang bernama abdul. kritikan terjadi karena penutur merasa tidak suka dengan lawan tuturnya. Dari tuturan tersebut terlihat bahwa guru tidak suka dengan perbuatan abdul yang mencontek punya temannya saat membuat Latihan

**b. Tindak Tutur Memuji**

Tindak tutur selanjutnya yang banyak ditemukan adalah tindak tutur ekspresif memuji. Memuji adalah memberikan ungkapan rasa senang terhadaporang lain keberhasilan, kepintaran, dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atas kelebihan prestasi seseorang.

Guru menggunakan bentuk tindak tutur memuji karena merasa bahwa apa yang diharapkan oleh guru kepada siswanya sesuai dengan keinginannya. Misalnya siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau tindakan dan sikap siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan ekspekstasi dari guru yang sedang mengajar. Bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan oleh 56 guru ditemukan sebanyak 23 tuturan. Berikut salah satu temuan tindak tutur memuji yang dituturkan oleh guru dalam pembelajaran.

3) *Oke* Bagus. Nomor dua apa soalnya? (T168)

Pada tuturan di atas, guru memberikan pujian kepada siswa karena mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Sari (2012:7-11) memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor dikarenakan kondisi lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati atau merayu lawan tutur. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengungkapkan pujian karena penutur merasa kagum kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara benar.

**c. Tindak Tutur Menyalahkan**

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur menyalahkan. Menyalahkan adalah bentuk tindakan memandang atau menganggap salah terhadap suatu kegiatan, tindakan, atau ucapan dari seseorang. Tuturan menyalahkan yang diujarkan oleh guru dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa mengetahui atau menyadari kesalahannya dan segera memperbaikinya. Tindak tutur menyalahkan dalam temuan hasil penelitian terdapat sebanyak 14 tuturan. Berikut merupakan bentuk dari tindak tutur menyalahkan.

4) Nah bukan itu ya jawabannya keisya, tapi sebelum kegiatan. (T197)

Pada tuturan di atas, pada saat membahas soal guru bertanya ke seorang siswa lalu guru menyalahkan jawaban dari salah satu siswa karena jawaban yang diberikan siswa kurang tepat. Maka dari itu guru memberikan jawaban yang benar agar siswa yang lain mengetahui jawaban yang benar.

**d. Tindak Tutur Meminta Maaf**

Bentuk tuturan selanjutnya adalah tindak tutur ekspresif meminta maaf. Memohon maaf adalah bentuk tindakan yang dilakukankarena rasa bersalah dari penutur terhadap lawan tutur. Tindak tutur ekspresif meminta maaf pada penelitian ini ditemukan sebanyak 5 tuturan. Berikut bentuk temuan dari hasil penelitian.

5) Oke paham ya. Sudah dibuka halaman 77? Eh maaf halaman 177. (T62)

Pada tuturan di atas diperlihatkan dengan jelas bahwa tuturan meminta maaf yang diujarkan guru kepada siswa dengan adanya penanda kata "maaf". Guru meminta maaf kepada siswa karena guru salah memberi perintah membuka halaman buku. Awalnya guru menyebut untuk membuka halaman 77 padahal yang benar adalah halaman 177. Guru lalu meminta maaf atas kesalahannya tersebut. Bentuk temuan lain dari tindak tutur meminta maaf adalah sebagai berikut.

6) Baik ananda semuanya mohon maaf kalau ada salah kata, Asssalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. (T260)

Tuturan di atas juga merupakan tuturan eskpresif meminta maaf. Hal ini terlihat dari penanda kata "minta maaf" pada tuturan guru tersebut, Guru dengan kesadaran sendiri meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sebagai manusia biasa guru juga melakukan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak sengaja.

**2. Strategi Bertutur yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP N 18 Padang**

Hal yang perlu diperhatikan dalam bertindak tutur adalah pemilihan strategi bertutur. Umumnya penutur menggunakan strategi bertutur dengan tujuan agar tidak menyinggung perasaan mitra tutur atas tuturan yang dituturkan oleh penutur. Pada kajian pustaka dijelaskan kembali menurut Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008:18-19) membagi strategi bertutur menjadi lima bagian, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), (4) strategi bertutur samar-samar (BSS), dan (5) strategi bertutur dalam hati atau diam (BDH).

Pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, ditemukan empat macam strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu (1)

strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), (4) strategi bertutur samar-samar (BSS).

Strategi bertutur paling banyak digunakan adalah strategi bertutur tanpa basa basi, terdapat sebanyak 23. Penutur secara langsung mengungkapkan maksud kepada mitra tutur dan mitra tutur juga dapat mengerti maksud tuturan tersebut dengan jelas dan tidak terkesan basa-basi. Strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar karena strategi kurang dipahami oleh siswa. Strategi bertutur samar-samar menuntut mitra tutur untuk dapat memahami sendiri maksud dari tuturan dari penutur. Oleh karena itu, guru lebih banyak menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

**a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi**

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 21 tuturan. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan maksud tuturan dari guru secara lugas dan tidak terkesan basa-basi. Strategi ini bertujuan agar siswa mudah memahami maksud tuturan tanpa perlu penjelasan lagi. Strategi bertutur paling banyak digunakan oleh guru berkaitan dengan peran guru sebagai komunikator yaitu dapat melatih mengembangkan keterampilan daya tangkap siswa. Pada penggunaan strategi bertutur ini, siswa dapat langsung memahami tanpa harus bertanya kembali maksud dari tuturan guru tersebut. Seperti tuturan berikut.

1) Dina keraskan lagi suaranya! (175)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Guru secara lugas menyampaikan kritikan atau tanggapan kepada siswa tanpa perlu ada penjelasan lagi. Siswa langsung dapat dengan mudah memahami tuturan tersebut karena tidak adanya kesan basa-basi di dalamnya

**b. Strategi Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Positif**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 17 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu membangun hubungan timbal balik yang dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Berikut temuan hasil penelitian strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

2) Ha? MOS kuliah? Bukan ya ananda, salah itu. Ada yang tau kepanjangan Mos?. (T108)

Pada tuturan ke-108 merupakan tuturan menyalahkan dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Pada tuturan ke-108 guru menyalahkan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar siswa tersebut memperbaiki jawabannya. Siswa yang sadar melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan tersebut langsung memperbaiki jawabannya.

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur meminta maafi dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Wijayana, 2009: 135-136) yang menyatakan bahwa sub strategi dalam strategi bertutur terus terang dengan basabasi kesantunan positif meliputi (1) memperhatikan apa yang dibutuhkan lawan tutur, (2) menggunakan penanda solidaritas kelompok dan menumbuhkan sikap optimistik, (3) melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur, (4) memberikan pujian kepada mitra tutur, (5) menawarkan sesuatu, (6) menghindari sedemikian rupa ketidakcocokan, dan (7) melucu. Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi ini karena merupakan bentuk dari sub strateginya berdasarkan pendapat ahli, yakni menghindari ketidakcocokan dengan lawan tutur

**c. Strategi Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif pada proses pembelajaran berlangsung ditemukan sebanyak 34 tuturan. Berikut temuan hasil penelitian strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif.

3) Yang dibelakang suaranya! (T216)

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Wijayana, 2009: 135-136) yang menyatakan bahwa sub strategi dalam strategi bertutur terus terang dengan basabasi kesantunan negatif meliputi (1) ungkapan secara tidak langsung, (2) penggunaan pagar (hedges) atau kalimat tanya, (3) bersikap pesimistis, (4) tidak membebani mitra tutur, (5) menggunakan bentuk pasif, (6) ungkapan permohonan 61 maaf, (7) menggunakan bentuk plural. Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, sebab tuturan tersebut tergolong ke dalam sub strategi penggunaan pagar (hedges) atau kalimat tanya.

**d. Strategi Bertutur Samar-Samar**

Strategi bertutur terus terang adalah strategi yang lebih cenderung pada bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik dan menyalahkan. Pada proses pembelajaran hanya ditemukan 1 tuturan saja. Strategi bertutur samar-samar adalah strategi strategi secara tidak langsung dengan membiarkan mitra tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan si penutur. Strategi bertutur ini paling sedikit digunakan guru karena seorang guru mempunyai peran mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Semakin banyaknya strategi bertutur samar-samar yang digunakan guru, maka akan semakin susah bagi siswa untuk menangkap materi dan informasi yang disampaikan guru. oleh sebab itu, guru berusaha untuk menghindari strategi bertutur ini. Seperti pada temuan hasil penelitian berikut

4) Kamu mana kacunya?Hilang? (T132)

Pada tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik dengan strategi bertutur samar-samar. Guru mengkritik siswa yang tidak berpakaian lengkap pada hari sabtu yang mana siswa diwajibkan untuk memakai kacu. Guru mengkritik beberapa siswa yang tidak memakai kacu. Pada tuturan tersebut mengandung isyarat lunak yang menyuruh siswa berpakaian lengkap dengan memakai kacu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan, simpulan penelitian mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota dijabarkan sebagai berikut.

*Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran surat dinas dan surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat lima bentuk, yaitu (1) tindak tutur ekspresif memuji, (2) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, (3) tindak tutur ekspresif mengkritik, (4) tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan (5) tindak tutur ekspresif meminta maaf.

*Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran terdapat empat macam, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basabasi kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur samar-samar.

## DAFTAR PUSTAKA


Agustina. (1995). *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.* (buku ajar). Padang: UNP Press.

Amir, Amril dan Ngusman Abdul Manaf. (2006). "Strategi Wanita Melindungi Citra Dirinya dan Citra Diri Orang Lain di dalam Komunikasi Verbal: Studi di dalam Tindak Tutur Direkstif di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Anggota Kelompok Etnis Minangkabau". *Padang FBS UNP. Laporan Penelitian DIPA Universitas Negeri Padang.*

Arief, Ermawati, dkk. (2013). Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". Padang: FBS UNP. Artikel: *Proseding of the Internasional on Languages and Arts ISLA-2*.

Arifiany, N., Ratna, M. P., & Trahutami, S. I., 2016. "*Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93*". Jurnal Japanese Literature, Vol. 2, No.1, 1-11.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanti, dkk. (2017). "Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA N 1 Batang: Analisis Wacana Kelas". Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6(2), 111-122.

Aslinda dan Leni. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2010. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Asim. (1994). *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasa Indonesia-Jawa di Jakarta*: Kajian Sosiopragmatik. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa

Hasanah, Septia Uswatun. (2019). "Tindak Tutur Direkstif Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Jurnal kajian Bahasa dan Sastra, Vol. 1, No. 2. Hal. 51-56

Irma, Cintya Nurika. 2017. *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali*. Jurnal SAP

Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik; Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rachman. (2015). Tindak Tutur dalam Proses Belajar-Mengajar pada Taman Kanak- Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik). *Humanika*, 3(15), 1–18.

Saifudin, Akhmad. 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya. (Online) , Vol. 15 No. 1.

Sutardji, (1989). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE

Sydaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sari, Fenda Dina Puspita. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif 67 dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu kajian Pragmatik. Skriptorium, Vol. 1, No.2. File://C:user/acer/Downloads/download-fillpapers-skriptorium882d24b95e full.pdf (diakses pada tanggal 26 Oktober 2020)

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2009). Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wicaksono, Luhur. (2016). "*Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran*". JPP: Jurnal Pembelajaran Prospektif. 1(2), 9-19.

Wiyatasari, Reny 2015 *Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif dalam Cerpen Doktor Sihir Kaya Iwaya Sazanami Dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu.* Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya Jepang. Volume 4, No.2 Hlm.42-45.

Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik).* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.